

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perilaku hidup hemat merupakan hal yang positif. Salah satu cara mempraktekkan perilaku hidup hemat adalah dengan menabung. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

Hidup hemat harus disertai dengan minat dari diri sendiri, Adapun pengertian minat secara terminologi, terdapat beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu menurut Syah (2011: 152), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Nengsih,2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah kesediaan/ perhatian jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, dan akibatnya menimbulkan kecenderungan hati seseorang kepada sesuatu yang diminatinya. Sedangkan minat kalau dihubungkan

dengan kegiatan menabung berarti ke-cenderungan hati seseorang dalam menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Minat menabung menurut Kotler (2011:14) menyatakan minat menabung adalah tindakan dari nasabah untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya nasabah selalu mempertimbangkan kualitas, inflasi dan produk yang sudah di kenal oleh masyarakat sebelum nasabah memutuskan untuk membeli.

Menabung merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup keluarga di masa depan. Selain untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan salah satu cara untuk menghadapi resiko bencana yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Yasid, 2019: 90).

Perilaku menabung yang dimulai sejak usia muda dapat membantu seseorang menjadi terbiasa menabung. Namun, kegiatan menabung ini sangat sulit dilaksanakan di kalangan mahasiswa karena pengelolaan keuangan yang buruk bersifat konsumtif menyebabkan para mahasiswa tersebut tidak membiasakan diri untuk menabung salah satunya untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Menurut Penelitian Rohmah dan Kasmawanto (2022:14) Sebelum diluncurkannya Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), pemerintah melalui Kemenristekdikti telah meluncurkan Program Beasiswa Bidikmisi. Sejak tahun 2010, Beasiswa Bidikmisi telah membantu lulusan SMA/ SMK yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mulai tahun 2020, skema pembiayaan pendidikan ini mengalami

pergeseran. Pemerintah meluncurkan Program Indonesia Pintar mulai tahun ajaran 2020/2021. Program ini berawal dari Kartu IndonesiaPintar (KIP) yakni bantuan pendidikan yang diberikan untuk siswa SD, SMP hingga SMA.

Menurut Reghitama Sucita (2022:14) Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan bentuk upaya keseriusan Pemerintah dalam memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia dengan memudahkan akses pendidikan tinggi bagi anak Indonesia kurang mampu. Namun bercermin pada implementasi Program Beasiswa Bidikmisi masih ditemukan ketidaktepatan sasaran penerima beasiswa. KIP Kuliah merupakan program beasiswa pemerintah yang ditawarkan setiap semester.

Mahasiswa Universitas Jambi khususnya pada FKIP Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2022 sebanyak 85 mahasiswa yang memperoleh beasiswa KIP. Namun pada kenyataannya, mahasiswa penerima beasiswa KIP sangat cepat sekali menghabiskan uang dari perolehan beasiswa KIP yang menyebabkan rendahnya kegiatan pola perilaku dalam menabung yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada masa perkuliahan, Mahasiswa selalu mempunyai masalah keuangan karena sebagai mahasiswa belum mempunyai penghasilan sendiri dan hanya mempunyai cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya, dan sering mengalami keterlambatan kiriman uang dari orang tua, dan uang bulanan yang sering habis sebelum waktunya.

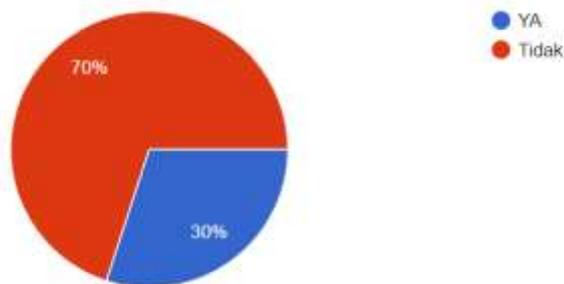
Secara umum permasalahan yang dihadapi mahasiswa di kampus Universitas Jambi khususnya mahasiswa KIP Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi saat ini salah satunya adalah mahasiswa tersebut belum sepenuhnya mandiri secara finansial, dalam artian apa yang dimaksud dengan

mandiri secara finansial adalah mahasiswa tersebut belum mendapatkan pekerjaan tetap, sehingga siswa tersebut tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga penghasilan inilah yang bisa membuat mahasiswa sulit untuk mengembangkan kebiasaan menabung.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dilakukan suatu observasi awal tentang Minat menabung yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP angkatan 2020-2022 prodi pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Sumber *Google Form* dengan link <https://forms.gle/G9njyVDSGziBACYN6>

**Gambar 1.1**  
**Minat Menabung Mahasiswa**

Apakah anda cenderung menabung setelah menerima bantuan KIP?



Dilihat dari gambar 1.1 didapatkan dari 30 orang mahasiswa sebagai sampel persentasi minat menabung mahasiswa penerima KIP ada 30% yaitu 9 orang yang berminat untuk menabung setelah menerima bantuan KIP dan ada 70% yaitu 21 orang yang tidak berminat untuk menabung setelah menerima bantuan KIP jadi dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa kurangnya minat menabung mahasiswa setelah menerima bantuan KIP.

Kegiatan mengatur keuangan untuk seorang mahasiswa pada umumnya adalah mengatur uang yang diterima dari beasiswa KIP. Besar kecilnya uang mahasiswa tidak dapat menjadi faktor penentu baik buruknya pengelolaan keuangan. Uang pemberian orang tua merupakan salah satu pendapatan mahasiswa,

besar kecilnya pendapatan mahasiswa dapat dilihat dari status ekonomi keluarganya.

Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Menurut George Soul (dalam Lipsey dan Steiner, 1991:9) ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan.

Menurut Abdulsyani (2002:152) Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Menurut FS. Chapin (Kaare, 1989:26) kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan

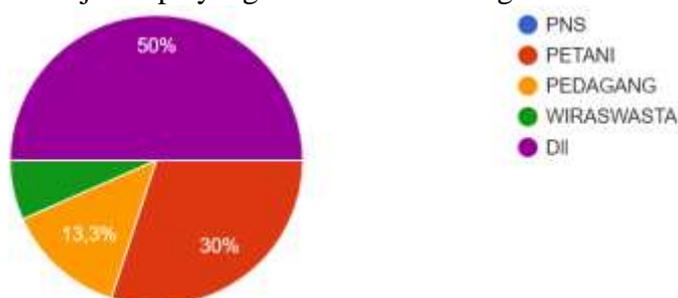
orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dilakukan suatu observasi awal tentang Pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah angkatan 2020-2022 prodi pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Sumber *Google Form* dengan link <https://forms.gle/G9njjVDSGziBACYN6>

**Gambar 1.2**

**Pekerjaan orang tua mahasiswa penerima KIP**

Pekerjaan apa yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa?



*Sumber : olahan data penelitian ,2022*

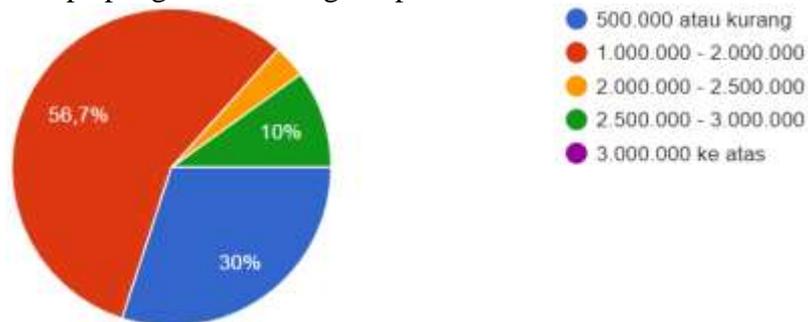
Dilihat dari gambar 1.2 didapatkan dari 30 orang sebagai sampel persentase pekerjaan orang tua mahasiswa penerima KIP ada 30% yaitu 9 orang bekerja sebagai petani, 13,3 % yaitu 4 orang bekerja sebagai pedagang , 6,7 % yaitu 2 orang bekerja sebagai wiraswasta dan 50 % yaitu 15 orang bekerja yang

lainnya namun tidak ditemukan orang tua mahasiswa penerima KIP yang bekerja sebagai PNS

**Gambar 1.3**

**Penghasilan orang tua mahasiswa penerima KIP**

Berapa penghasilan orang tua perbulan?



*Sumber : olahan data penelitian ,2022*

Dapat dilihat dari gambar 1.3 bahwa penghasilan orang tua mahasiswa penerima KIP didapatkan dari 30 orang mahasiswa sebagai sampel paling banyak orang tua mahasiswa penerima KIP memperoleh penghasilan berkisar 1.000.000-2.000.000 / bulan sebesar 56,7% yaitu 17 orang, ada 30 % yaitu 9 orang berpenghasilan 500.000/ kurang , 10 % yaitu 3 orang berpenghasilan 2.500.000-3.000.000,ada juga paling sedikit 3,3% yaitu 1orang yang berpenghasilan 2.000.000 - 2.500.000/bulan dan tidak ada orang tua mereka yang berpenghasilan diatas 3.000.000.

Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan. Menurut Rahel (2020:13) Dilihat dari gaya hidup yang dimiliki oleh orang orang semakin mewah karena adanya kebiasaan yang menganggap bahwa orang menjadi bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin. Hal ini juga bisa dilihat dari lingkungan

remaja seperti mahasiswa. Dari hal ini dapat dilihat gaya hidup seorang mahasiswa khususnya dalam bidang konsumsi. Cara hidup mahasiswa berubah mulai dari Cara mereka berpakaian, bersosialisasi, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan yang dianggap modern, gaul, keren, oleh mahasiswa.

Menurut Kotler dan Keller (2012), Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Gaya hidup seseorang sangat bervariasi ada beberapa menjalani gaya hidup sederhana, sementara yang lain menjalani gaya hidup hedonistik setiap hari.

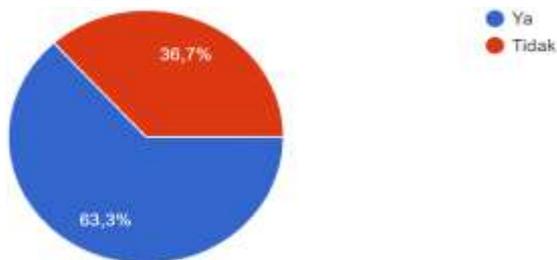
Armstrong (2003:15) mendefinisikan gaya hidup sebagai “bagaimana seseorang mengelola kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku publik, dan upaya untuk membedakan statusnya dari orang lain melalui simbol-simbol sosial”. Gaya hidup tidak dapat dipisahkan dari perkembangan zaman dan teknologi. Semakin berkembangnya penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin maju pula zaman teknologi.

Menurut penelitian Nugroho dalam Amilia, Bulan, dan Rizal (2018:101) berpendapat bahwa gaya hidup merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung. Karena adanya mahasiswa yang masih memiliki gaya hidup yang cenderung boros maka tidak bisa menerapkan hidup dengan berperilaku menabung.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang sudah di jelaskan maka dapat dilakukan suatu observasi awal melalui penyebaran angket pada mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah angkatan 2020-2022 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, dengan link <https://forms.gle/G9njyVDSGziBACYN6> memperoleh hasil sebagai berikut :

**Gambar 1.4**  
**Penggunaan pendapatan mahasiswa**

Apakah anda sering menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak dibutuhkan ?



*Sumber : olahan data penelitian ,2022*

Dilihat dari gambar 1.4 bahwa mahasiswa penerima KIP Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2022 dari yang mengisi angket 30 orang di dapatkan 63,3% yaitu 19 orang mahasiswa yang beraktivitas sering menghabiskan uangnya untuk barang-barang yang tidak dibutuhkan dan ada juga 36,7% yaitu 11 orang mahasiswa yang tidak menghabiskan uangnya untuk barang-barang yang tidak penting maka dari itulah bisa dilihat bahwa mahasiswa penerima KIP ini terjadinya masalah untuk menabung dikarenakan mahasiswa lebih mementingkan membeli barang-barang yang kurang berguna dari pada menyisihkan uangnya untuk di tabung.

Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak tertarik untuk menabung, yang berdampak pada situasi keuangan dan cara hidup mereka. Akibatnya jika dikaitkan dengan gaya hidup masa kini adalah gaya hidup

yang berlebihan mengikuti zaman atau gaya hidup boros karena jika dilakukan secara berulang-ulang akan berdampak negatif bagi mahasiswa karena akan menjadi kebiasaan mahasiswa dan pola perilaku menabung tidak akan terjadi dengan baik. Akibatnya perilaku menabung mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status ekonomi dan gaya hidup mahasiswa dalam menerapkan hidup hemat, apakah perilaku menabung ini dapat diterapkan atau tidak. Karena seharusnya mahasiswa tersebut bisa menyimpan atau menyisihkan sebagian uang yang sudah diberikan oleh mahasiswa pada bantuan program KIP-Kuliah yang diberikan oleh pihak Universitas Jambi dan sedang dilaksanakan oleh mereka yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Universitas Jambi, tetapi faktanya dengan kurangnya sifat hidup hemat serta status ekonomi dan gaya hidup yang bersifat boros dari mahasiswa KIP-Kuliah sehingga mahasiswa tersebut tidak bisa menerapkan hidup dengan berperilaku menabung. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Dengan Judul **“Pengaruh Status Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2022 FKIP Universitas Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu:

1. Kurangnya perilaku mahasiswa dalam menabung dikarenakan pengaruh kondisi status ekonomi yang rendah.
2. Masih banyak mahasiswa memiliki gaya hidup tinggi yang dapat menyebabkan pengeluaran mahasiswa tersebut tidak terkontrol.
3. Tingginya gaya hidup mahasiswa yang memiliki status ekonomi rendah menyebabkan sulitnya untuk menabung.
4. Mahasiswa masih cenderung mengikuti gaya hidup modern yang berfokus kepada penampilan dibandingkan gaya hidup modern dalam pengelolaan keuangan.

## **1.3 Pembatas Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Status ekonomi pada penelitian ini difokuskan pada kondisi ekonomi orangtua pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi.
2. Gaya hidup di dalam penelitian ini di fokuskan pada yaitu bagaimana gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan uang beasiswa KIP-Kuliah yang diberikan kepada mahasiswa penerima KIP-Kuilah pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi

3. Minat menabung di dalam penelitian ini difokuskan bagaimana cara mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi dalam mengontrol gaya hidup dari beasiswa KIP-Kuliah nya untuk kebutuhan yang diperlukan.
4. Masiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah masiswa penerima KIP kuliah pada Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh status ekonomi terhadap minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh status ekonomi dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi terhadap minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah kajian pustaka di bidang ilmu ekonomi dan memberikan informasi tentang minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh status ekonomi dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa penerima KIP-Kuliah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

#### **b. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa dalam mengontrol keuangan dan menerapkan bagaimana minat menabung dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa penerima KIP-Kuliah.

#### **c. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk memberikan kemudahan peneliti dalam pengukuran instrumen penelitian maka berikut beberapa definisi operasionalnya sebagai berikut :

### 1. Status ekonomi

Status ekonomi merupakan ukuran kemampuan finansial siswa yang berasal dari orang tuanya, dimana mahasiswa yang masih bergantung pada orang tuanya akan bergantung sepenuhnya pada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Indikator berikut digunakan untuk menilai status ekonomi: 1) pendapatan; dan 2) pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa penerima KIP Kuliah Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

### 2. Gaya hidup

Gaya hidup merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kesehariannya, salah satunya dapat dilihat dari segi penampilan dan minat, dimana perilaku yang muncul pada gaya hidup mahasiswa tercipta sebagai akibat dari kebiasaan. Indikator berikut digunakan untuk menilai gaya hidup: 1) Minat; 2) Aktivitas; dan 3) Opini.

### 3. Minat menabung

Minat menabung merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan suatu keinginan yang diungkapkan dengan suka atau tidak suka pada kegiatan menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung. (1) budaya (2) keluarga (3) sikap dan kepercayaan (4) motif sosial (5) motivasi merupakan indikator minat menabung.